

BLENDED LEARNING: PEMANFAATAN TEKNOLOGI PADA PEMBELAJARAN BAHASA DI SEKOLAH

Yella Dezas Perdani

¹⁾ Language Center, Computer Science Department, Faculty of Humanities, Bina Nusantara University, Bandung Campus,
Jl. Kebon Jati No.218, Kb. Jeruk, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia 4018
e-mail: yella.dezas@binus.ac.id

Abstract

Blended learning is a pertinent topic in modern education due to the impact of globalization and technological advancements. Following the typology of blended learning practices, numerous institutions and professionals have formulated and characterized blended learning practices in their respective vocabularies. Amidst the Covid-19 pandemic, technology serves as a medium to connect lecturers and students who are unable to attend physical classes and engage in traditional teaching and learning methods. The utilization of technology in language learning is on the rise due to the advancements in language learning methods and techniques. Webinars are a crucial tool for disseminating knowledge among language educators and other professionals in the education sector. This community service (PKM) aims to provide teachers and education practitioners with the necessary skills to select appropriate teaching methods for their students and to prepare all the required resources for technology-based instruction. This training is anticipated to inform and prepare the teachers to use and implement the technology in the classroom, especially blended learning.

Keywords: blended learning, teknologi pada pembelajaran Bahasa, online learning

Abstrak

Blended learning merupakan salah satu isu yang dihadapi pendidikan kontemporer sebagai akibat dari globalisasi dan kemajuan teknologi. Menurut tipologi praktik pembelajaran campuran, banyak institusi dan praktisi telah mengembangkan dan mendefinisikan praktik pembelajaran campuran dalam bahasa mereka. Dalam situasi pandemi Covid-19, ketika guru dan siswa tidak bisa datang ke kelas dan melakukan proses belajar-mengajar seperti biasanya di kelas, teknologi membantu sebagai alat dan media untuk menghubungkan mereka. Selain itu, karena metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran bahasa telah berkembang, teknologi juga semakin banyak digunakan dalam proses pembelajaran bahasa. Untuk memperkenalkan guru dan praktisi pendidikan dibidang bahasa, diperlukan adanya webinar sebagai sarana berbagi ilmu kepada para guru dan praktisi pendidikan lainnya. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat membekali guru dan praktisi pendidikan dalam memilih teknik pengajaran yang tepat bagi para siswa, serta dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan pengajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan turut andil dalam mempersiapkan guru sebelum menerapkan teknologi di dalam kelas.

Kata Kunci: blended learning, teknologi pada pembelajaran Bahasa, online learning

PENDAHULUAN

Blended learning merupakan salah satu isu yang dihadapi pendidikan kontemporer sebagai akibat dari globalisasi dan kemajuan teknologi. Menurut tipologi praktik pembelajaran campuran, banyak institusi dan praktisi pendidikan telah mengembangkan dan mendefinisikan praktik pembelajaran campuran dalam bahasa mereka. Nasution dkk. (2019: 30) berpendapat bahwa *blended learning* didefinisikan sebagai sintesis atau kombinasi dari berbagai aspek, seperti pembelajaran berbasis *web*, *streaming* video, audio, dan komunikasi dengan sistem pembelajaran tradisional, serta metode, teori pembelajaran, dan dimensi pedagogis. Mereka menambahkan bahwa *blended learning* adalah metode pengajaran yang menggabungkan instruksi tatap muka di kelas dengan instruksi *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri aktif oleh siswa sekaligus mengurangi jumlah interaksi tatap muka di kelas. Hal ini juga senada dengan Dewi dkk. (2019:15) juga menyatakan bahwa *blended learning* adalah kegiatan pembelajaran konvensional yang biasanya dilakukan di dalam kelas, kemudian dipadukan dengan pembelajaran *online* baik secara mandiri maupun kolaboratif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, Handoko dkk. (2018:6) mengatakan bahwa *blended learning* tidak hanya memberikan pengalaman tambahan kepada siswa, tetapi juga memiliki beberapa manfaat tambahan, seperti meningkatkan akses siswa dan kemudahan mengakses materi pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menurunkan biaya. Belajar.

Selain itu, pembelajaran asosiatif memiliki beberapa karakteristik. Dengan kata lain, pembelajaran yang digunakan merupakan kombinasi dari metode penyampaian yang berbeda, model pelatihan, gaya belajar, dan perangkat berbasis kompetensi yang berbeda. Tatap muka, atau kombinasi pembelajaran tatap

muka, mandiri, dan *online*. Guru dan orang tua memiliki peran yang sama pentingnya. Guru adalah pembantu dan orang tua adalah fasilitator. Kedua, sebagai perpaduan antara tatap muka (*face-to-face*), pembelajaran mandiri, dan pembelajaran *online* mandiri, pembelajaran campuran perlu didukung dengan kombinasi metode belajar mengajar yang efektif sehingga kedua pihak, guru dan siswa, mempunyai peran yang sama.

Pembelajaran *blended learning* sebagai bagian dari pemanfaatan teknologi di dalam kelas, dapat membantu kedua belah pihak, guru dan siswa, dalam mengajar dan belajar (Indrawati dkk, 2021). Peluang pembelajaran *online* dan penggunaan sumber daya pendidikan dan teknologi lainnya tentu saja dapat meningkatkan produktivitas pendidikan dengan mempercepat tingkat pembelajaran, mengurangi biaya yang terkait dengan bahan ajar atau penyampaian program, dan lebih baik dalam efektivitas penggunaan waktu. Untuk memperkenalkan guru dan praktisi pendidikan kepada *blended learning* dan pemanfaatan teknologi, khususnya pada pembelajaran bahasa, diperlukan adanya seminar khusus tentang *blended learning* dan bagaimana teknologi dapat digunakan oleh guru dan praktisi pendidikan sebagai alat dan media yang bagus dan tepat di dalam kelas untuk menyalurkan ilmu dan pengetahuan. Oleh karena itu, webinar bertajuk “Blended Learning: Pemanfaatan Teknologi pada Pembelajaran Bahasa di sekolah” dilaksanakan guna membantu guru memahami konsep *blended learning*.

METODE

Segala sesuatu berubah dan tidak ada yang abadi, begitupun yang terjadi pada dunia pendidikan bahwa tidak ada satu metode pun yang statis tanpa perubahan atau yang akan selalu dipakai selamanya. *Blended learning* adalah salah satu metode pengajaran yang saat ini

sedang berkembang dan banyak digunakan oleh guru dan praktisi Pendidikan.

Kegiatan ini menggunakan metode peningkatan pemahaman mengenai teknologi pada pembelajaran bahasa. Kegiatan ini berbentuk web seminar atau webinar. dengan menggunakan aplikasi zoom. Jumlah partisipan yang berhasil masuk dan bergabung serta mengikuti webinar ini secara penuh berjumlah 41 orang. Semua peserta merupakan komunitas guru Guru SMA dan SMK mitra TFI BINUS Jakarta, Bandung, dan Malang. Kegiatan webinar ini dimulai dengan pengisian formulir pendaftaran oleh peserta melalui *google form*, pemaparan materi oleh pemeteri, dan sesi tanya jawab. Acara webinar berjalan dengan lancar dan para guru dapat lebih memahami konsep dari *blended learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengajaran bersifat dinamis karena akan selalu berubah, diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman. Tidak ada satu metode atau Teknik pun yang selalu dipakai dengan tanpa ada perubahan. Para ahli dan praktisi Pendidikan akan selalu berinovasi guna menciptakan metode terbaik yang dapat diaplikasikan di dalam kelas mereka masing-masing. Hal ini dikarenakan, setiap siswa memiliki keunikan tersendiri, sehingga jika metode A cocok di kota Satu, belum tentu akan cocok di kota Dua. Dan salah satu metode pengajaran yang saat ini sedang berkembang dan banyak digunakan adalah *blended learning* (Arifin & Ilyas, 2020).

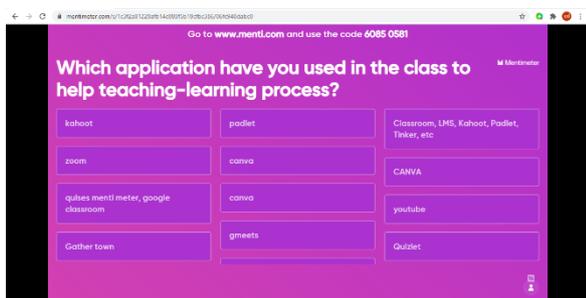
Blended learning adalah suatu metode pembelajaran yang mengkombinasikan metode pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. Menurut Friesen (2012) istilah *Blended learning* sudah mulai digunakan semenjak tahun 1999. Penggunaan teknologi berpotensi untuk dapat andil menjadi jembatan antar ruang, waktu serta fleksibilitas dari guru dan siswa dalam

proses belajar dan mengajar. Konsep dari *Blended learning* sendiri tidak dapat didefinisikan secara tepat. Hal ini dikarenakan setiap ahli dan peneliti mempunyai perspektif yang berbeda mengenai istilah ini. Akan tetapi semua ahli dan peneliti setuju jika *Blended learning* mengacu kepada pengalaman belajar yang terintegrasi di bawah pengawasan dan bimbingan guru dalam bentuk tatap muka maupun kehadiran secara virtual (Bryan dkk, 2016).

Selain itu, pembelajaran asosiatif memiliki beberapa karakteristik. Dengan kata lain, pembelajaran yang digunakan merupakan kombinasi dari metode penyampaian yang berbeda, model pelatihan, gaya belajar, dan perangkat berbasis kompetensi yang berbeda (Perdani, 2022). Tatap muka, atau kombinasi pembelajaran tatap muka, mandiri, dan *online*. Guru dan orang tua memiliki peran yang sama pentingnya. Guru adalah pembantu dan orang tua adalah fasilitator. Kedua, menurut Rusmanayanti (2021), sebagai perpaduan antara tatap muka (*face-to-face*), pembelajaran mandiri, dan pembelajaran *online* mandiri, pembelajaran campuran perlu didukung dengan kombinasi metode belajar mengajar yang efektif. Guru dan siswa memiliki peran yang sama

Kedua, *blended learning* ini memiliki beberapa aspek. Penerapan *blended learning* memungkinkan siswa untuk menempuh proses pembelajaran lebih jauh dan memberikan kesempatan untuk berlatih dan berlatih. Ini memberikan guru dan siswa dengan pengetahuan ekonomi sambil meningkatkan fleksibilitas waktu siswa (Tyas dkk, 2020). Belajar tatap muka. *Blended learning* ini efektif dan diperlukan tidak hanya untuk pendidikan dan pembelajaran langsung, tetapi juga untuk memanfaatkan teknologi dunia maya yang saat ini sedang diterapkan oleh beberapa guru di masa pandemi. Ini akan menambah waktu belajar. Dan semua orang. Ini adalah proses pembelajaran *online* yang

menghubungkan Anda kapan saja, di mana saja, membuat proses komunikasi tanpa henti antara guru dan siswa menjadi cepat dan mudah. Siswa dan guru dapat menghadiri malam belajar. Guru yang perlu memperbarui pengetahuan dan informasi mereka untuk menggunakan dan menerapkan metode *e-learning* ini. Pembelajaran Burendido dapat mempercepat proses pendidikan karena pembelajaran berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas, karena jargon ada dimana-mana.



Gambar 1. Hasil mentimeter peserta

Kemudian, seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa *blended learning* menggunakan interaksi tatap muka di dalam kelas dan pembelajaran *online*, sehingga teknologi memiliki peran besar yang besar dalam pengaplikasian *blended learning* ini. Pemateri kemudian memutarakan sebuah video berisi peran dan pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan yang memiliki 2 sisi berbeda, dapat menjerumuskan atau justru membantu siswa dalam belajar.

Materi berlanjut pada apa dan bagaimana teknologi dapat digunakan pada pembelajaran di dalam kelas, khususnya implementasi pada *blended learning*. *Blended learning* terus berkembang sebagai pendekatan untuk memenuhi kebutuhan siswa, terutama karena sekolah menempatkan lebih banyak komputer dan perangkat lain ke tangan siswa. Menurut McCarthy didalam Handoko dkk (2018), perkembangan *blended learning* umumnya berjalan dengan nyaman bagi para guru karena

mereka melatih dan memperluas penggunaan alat digital untuk mengajar dan belajar. McCarthy kemudian menjelaskan 4 kategori teknologi di dalam *blended learning*. Pertama, *managed learning* atau manajemen pengajaran dan penilaian, sama pentingnya secara *online* seperti halnya di kelas fisik.

Platform *online* seperti *Schoology*, *Google Classroom*, dan *Blackboard CourseSites* sebagai bagian dari teknologi didalam kelas, memungkinkan pengajar untuk berkomunikasi dan mengumpulkan tugas, memberikan umpan balik, dan menawarkan sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam (Bonderud, 2021). Guru dan administrator dapat berkomunikasi dengan siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam dialog kaya yang menempatkan siswa di pusat percakapan.

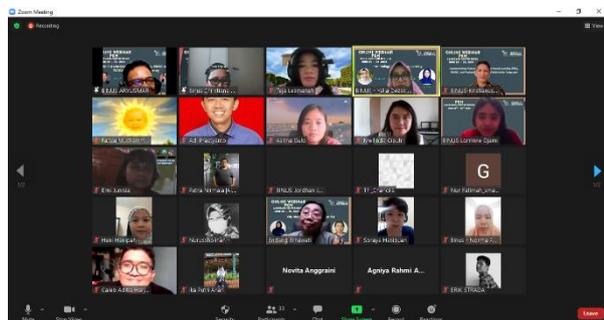
Kedua, *orchestrated learning* atau pembelajaran terstruktur adalah saat guru membingkai pembelajaran dengan mengarahkan siswa menuju pengalaman yang terkontrol. Mengikuti petunjuk guru, siswa berpartisipasi dalam instruksi dan praktik terarah. Contohnya termasuk menyelesaikan lembar kerja digital, memposting tanggapan membaca di papan diskusi, membuat catatan dari tutorial video atau ceramah dan demonstrasi yang direkam guru, atau berpartisipasi dalam ulasan seluruh kelas menggunakan *Kahoot* atau *Edpuzzle*.



Gambar 3. Pemateri memutar video peran dan pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan

Ketiga, *collaborative learning* atau pembelajaran kolaborasi yang berdasarkan bahwa pengalaman belajar yang dipimpin siswa, baik aktivitas individu maupun

kelompok, dapat mendorong kolaborasi dan pemikiran kritis. Guru dan siswa dapat bekerja sama untuk mempersonalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa melalui sumber daya *online* yang sangat besar. Guru dapat membimbing siswa untuk menggunakan portal jaringan seperti *LinkedIn* dan *Twitter*, misalnya, untuk terhubung dengan para ahli yang dapat memberikan panduan dan/atau berbagi keahlian mereka dengan siswa. Menggunakan konferensi video, siswa dapat menindaklanjuti dengan para ahli ini, lebih lanjut menghubungkan kurikulum dengan minat dunia nyata. Terkadang siswa membutuhkan dukungan pribadi. Guru dapat menjaga agar dukungan yang dipersonalisasi ini dapat dikelola dengan beberapa cara. Setelah membangun perpustakaan sumber daya berdasarkan area kebutuhan umum, seorang guru dapat memperluasnya untuk memenuhi kebutuhan yang lebih jarang muncul, dan memberi saran kepada siswa atau kelompok individu tentang sumber daya yang bermanfaat ini.



Gambar 3. Pemateri dan peserta berfoto bersama

Terakhir, *authentice learning* atau pembelajaran autentik adalah pembelajaran harus dipublikasikan. Besar kemungkinan siswa akan meningkatkan kemampuan dan hasil kerja mereka ketika mereka harus membagikan hasil mereka dengan *audiens* luar yang tertarik—baik dalam acara langsung atau publikasi. Gunakan situs pribadi seperti *wiki*, *Schoology*, dan *Google Hangouts* sehingga siswa dapat berlatih berbagi pekerjaan secara internal. Presentasikan pekerjaan siswa di situs publik, seperti blog dan

platform media sosial, saat mereka siap untuk menyampaikan pendapatnya kepada komunitas umum atau *audiens* yang ditargetkan. Aplikasi yang dapat dipakai juga beragam, termasuk *WhatsApp*, *Google Hangouts*, *Skype*, dan *Zoom*. Contoh asinkron termasuk papan diskusi, *tweet* dengan tagar, dan fitur komentar di *blog*, *YouTube*, dan platform media sosial lainnya.

Teknologi sangat mirip anak tangga. Begitu Anda mencapai satu tingkat, ada satu lagi yang lebih tinggi untuk dicita-citakan. Teknologi menggunakan perubahan yang struktural untuk mencapai peningkatan produktivitas yang signifikan. Teknologi ini dapat digunakan untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran, masuk ke ruang kelas dengan alat pembelajaran digital seperti komputer dan perangkat genggam; memperkaya pengalaman dan materi pembelajaran; mendukung pembelajaran 24 jam sehari, 7 hari seminggu; membangun keterampilan di abad ke-21; meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa; dan mempercepat belajar.

Teknologi juga memiliki kekuatan untuk mengubah pengajaran melalui model baru pengajaran terhubung. Model ini menghubungkan guru dengan siswa, dan konten profesional, sumber daya, dan sistem untuk membantu mereka meningkatkan pengajaran mereka sendiri dan mempersonalisasi pembelajaran. Peluang pembelajaran *online* dan penggunaan sumber daya pendidikan dan teknologi lainnya tentu saja dapat meningkatkan produktivitas pendidikan dengan mempercepat tingkat pembelajaran; mengurangi biaya yang terkait dengan bahan ajar atau penyampaian program; dan lebih baik menggunakan waktu guru.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkonsep web-seminar atau webinar dengan tema “Blended Learning: Pemanfaatan Teknologi

Pada Pembelajaran Bahasa Di Sekolah” sudah dilaksanakan. Bukan hanya penyampaian materi, melainkan juga terdapat sesi tanya jawab yang dapat menambah pemahaman peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya mempersiapkan diri untuk menghadapi wawancara kerja berbahasa Inggris.

Diadakannya program serupa seperti lokakarya atau pelatihan mempersiapkan pembelajaran *blended learning*, pengaplikasian materi guna mendampingi peserta agar dapat mengaplikasikan ilmu dan materi yang diberikan dengan cara mempraktikkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Ilyas, H. P. (2020). *Teknologi Blended Learning Dalam Meningkatkan*. 3(1), 17–28.
- Bonderud, D. (2021, February). What Role Will Hybrid Learning Play in the Future of K–12. *Edtech Magazine*. <https://edtechmagazine.com/k12/article/2021/02/what-role-will-hybrid-learning-play-future-k-12-education-perfcon>
- Bryan, A., & Volchenkova, K. N. (2016). Blended Learning: Definition, Models, Implications for Higher Education. *Bulletin of the South Ural State University Series “Education. Education Sciences,”* 8(2), 24–30. <https://doi.org/10.14529/ped160204>
- Dewi, K. C., Ciptayani, P. I., Surjono, H., & Priyanto. (2019). Blended Learning: Konsep dan Implementasi. In *Alpha Beta, Bandung* (Issue 28). Swasta Nulus.
- Friesen, N. (2012). Defining Blended Learning. *Learning Spaces, August*, 10. http://learningspaces.org/papers/Defining_Blended_Learning_NF.pdf
- Handoko, & Waskito. (2018). Blended Learning: Konsep dan Penerapannya. In *Blended Learning: Konsep dan Penerapannya* (Issue April). Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas. <https://doi.org/10.25077/car.64.60>
- Indrawati, D., Perdani, Y. D., Nadelia, F., & Moloney, M. J. (2021). The Effectiveness of Motion Graphics in Improving Students’ English Ability during the COVID-19 Pandemic. *ICETC 2021: 2021 13th International Conference on Education Technology and Computers*, 347–353. <https://doi.org/https://doi.org/10.1145/3498765.3498819>
- Nasution, N., Jalinus, N., & Syahril. (2019). *Buku Model Blended Learning* (1st ed.). Unilak Press.
- Perdani, Y. D. (2022). Enhancing the Students’ Grammar Comprehension by Utilizing the Video-based Instruction. In *ACM International Conference Proceeding Series* (Vol. 1, Issue 1). Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3572549.3572600>
- Rusmanayanti, A. (2021). The Use of Audiobooks as Part of Digital Literacies in Indonesian Students’ Perception. *Proceedings of the 2nd International Conference on Education, Language, Literature, and Arts (ICELLA 2021)*, 587(Icella), 20–29. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211021.004>
- Tyas, A. S. P., Muam, A., Sari, Y. I. H., & Dewantara, C. (2020). The Effectiveness of Blended Learning in Improving Students’ Workplace Communication Skills: A Case Study on Olive Website Test Result. *Lingua Cultura*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.21512/lc.v14i1.6130>